

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program nasional dalam pencapaian empat sukses utama pembangunan pertanian, yaitu terdiri dari swasembada dan swasembada berkelanjutan, diversifikasi pangan dan gizi, nilai tambah daya saing dan ekspor dan peningkatan kesejahteraan petani yang akan dipengaruhi oleh perubahan iklim. Fenomena perubahan iklim sebagai akibat pemanasan global (*global warming*) diyakini akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas manusia, dimana perubahan iklim akan berdampak terhadap budidaya usaha pertanian yang dilakukan oleh manusia.

Perubahan iklim pada sektor pertanian berpengaruh secara runtut terhadap sumberdaya terutama lahan, air dan sistem produksi pertanian yang pada akhirnya berdampak pada ketahanan pangan nasional dan berbagai aspek sosial dan ekonomi petani. Tanaman pangan dan Hortikultura merupakan tanaman yang paling rentan terhadap perubahan iklim, tanpa upaya antisipasi seperti adaptasi terhadap perubahan iklim dikuatirkan target pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan akan terancam.

Starategi dan kebijakan umum sektor pertanian menghadapi perubahan iklim yaitu memposisikan program aksi adaptasi terutama pada komoditas tanaman pangan dan hortikultura sebagai prioritas utama dalam upaya mempertahankan ketahanan pangan nasional dan program aksi mitigasi pada sub sektor perkebunan dan peternakan melalui pengembangan teknologi ramah lingkungan. Kementerian Pertanian merencanakan sembilan program utama rencana aksi nasional penurunan emisi gas rumah kaca sektor pertanian yaitu, penyiapan lahan tanpa bakar dan optimalisasi pemanfaatan lahan, penerapan teknologi budidaya tanaman ramah lingkungan, pengembangan areal perkebunan pada lahan tidak berhutan, pemanfaatan kotoran/urine ternak dan limbah pertanian sebagai bio energi dan pupuk organik, penelitian dan pengembangan teknologi rendah emisi, pengelolaan lahan gambut untuk pertanian berkelanjutan, rehabilitasi dan revitalisasi lahan gambut terdegradasi, pengembangan dan pemanfaatan pupuk organik.

Pupuk organik sangat diperlukan walaupun didalam tanah sudah terkandung beragam unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman, pembuatan pupuk organik bisa dilakukan dalam waktu yang singkat dengan cara menggunakan dekomposer yang mempercepat proses fermentasi dalam pembuatan super bokashi, pupuk organik hayati dan pestisida nabati. Untuk mempercepat proses pembuatan diperlukan super mikroorganisme yang dapat mengurai bahan organik dengan cepat sehingga limbah pertanian yang difermentasi, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi ketergantungan petani terhadap pupuk anorganik. Adapun faktor pendukung untuk meningkatkan produktifitas salah satu aspek penunjangnya yaitu penggunaan pupuk organik dimana tambahan pupuk organik secara berkesinambungan sangat berpengaruh sebagai bahan pendamping dalam meningkatkan kesuburan tanah (Arifin, 2015).

Kesuburan tanah akan menurun apabila melakukan Penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama sehingga dapat merusak tanah yang mengakibatkan tanah menjadi padat, keras dan sulit diolah sehingga kapasitas tanah dalam menahan air dan perkembangan perakaran tanaman terhambat, pupuk organik juga dapat menjaga degradasi tanah maka dari itu perlu adanya masukan pupuk organik dimana pupuk organik mempunyai keuntungan ekologis maupun ekonomis dimana pupuk organik berbahan aktif mikroba tanah yang dapat berfungsi sebagai penambah hara atau memfasilitasi tersedianya hara dalam tanah bagi tanaman (Simanungkalit, 2006).

Pemupukan pada tanaman cabai mempunyai tujuan untuk memberikan unsur hara tambahan kedalam tanah untuk memenuhi kebutuhan tanaman supaya diperoleh produksi yang tinggi. Pemupukan memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam keberhasilan produksi tanaman, pada prinsipnya pemupukan sebagai pemenuhan unsur hara didalam tanah yang diperlukan oleh tanaman sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Tanaman cabai merah (*Capsicum annum L*) merupakan jenis komoditas tanaman hortikultura yang memiliki nilai permintaan tinggi dan memiliki pengaruh besar terhadap dinamika perekonomian nasional sehingga dimasukkan dalam jajaran komoditas penyumbang inflasi. Tanaman cabai merah merupakan tanaman perdu dari famili (*Solanaceae*) dimana cabai merah berasal dari benua

Amerika dan menyebar ke negara Indonesia. Indonesia memiliki lahan pertanian yang sangat luas. Luas areal pertanaman cabai merah di Indonesia terus terjadi penurunan akibat dari perubahan iklim dan menurunnya kesuburan tanah. Cabai merah dapat ditanam baik di dataran tinggi maupun di dataran rendah, salah satu lahan dataran rendah di Indonesia yang sangat berpotensi sejak lama sebagai areal pertanaman cabai merah yang sangat produktif yaitu sebuah daerah di Kabupaten Deli Serdang memiliki sebuah kelompok tani yang ditetapkan sebagai klaster cabai merah yaitu kelompok Juli Tani dengan luas lahan cabai merah sebesar 40 Ha.

Berdasarkan identifikasi potensi wilayah di Desa Sidodadi Ramunia petani dalam melakukan budidaya cabai merah menggunakan pupuk super bokashi yang diperoleh dari ternak petani yang banyak ditemukan di daerah tersebut dengan diproses menggunakan super dekomposer *Microbacter Alfaafa* (MA-11) yang dihasilkan oleh mini laboratorium MA-11 Juli Tani dimana mini laboratorium MA-11 dibangun oleh Bank Indonesia untuk kelompok Juli Tani di Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan identifikasi lapangan masih banyak petani yang belum termotivasi dalam penerapan MA-11 dikarenakan produk belum sepenuhnya diketahui oleh petani.

Motivasi petani perlu ditingkatkan agar petani dapat menghasilkan perilaku kerja dalam kinerja kelompok yang baik. Faktor penyebab petani kurang termotivasi untuk mewujudkan suatu perubahan karena keterbatasan sumber daya yang mereka miliki, sehingga mereka kurang termotivasi untuk mengadopsi sesuatu yang bersifat baru dan cenderung khawatir bahwa sesuatu yang baru bisa gagal yang dapat mengakibatkan mereka sulit mencukupi kebutuhan keluarganya (Soekarwati, 2002). Manusia senantiasa di tantang oleh tuntutan-tuntutan ekonomi dimana faktor ekonomi sangat dominan dalam mempengaruhi motivasi seseorang,

Berdasarkan uraian ini penulis ingin mengkaji tingkat motivasi petani dalam penerapan *Microbacter Alfaafa* (MA-11) pada tanaman cabai merah dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi petani dalam penerapan *Microbacter Alfaafa* (MA-11) pada tanaman cabai merah di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dibuat rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi petani dalam penerapan Microbacter Alfaafa (MA-11) pada tanaman cabai merah di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam penerapan Microbacter Alfaafa (MA-11) pada tanaman cabai merah di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang?

C. Tujuan

Adapun tujuan berdasarkan rumusan masalah dari pengkajian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam penerapan Microbacter Alfaafa (MA-11) pada tanaman cabai merah di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor (luas lahan, persepsi petani, kapasitas petani, dan sifat kosmopolitan) yang mempengaruhi motivasi petani dalam penerapan Microbacter Alfaafa (MA-11) pada tanaman cabai merah di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

D. Kegunaan

Adapun kegunaan dari pengkajian ini adalah sebagai berikut :

1. Sarana bagi mahasiswa untuk meperaktekkan secara komprehensif semua ilmu yang telah dipelajari dan untuk memenuhi persyaratan mengikuti ujian akhir/ komprehensif Diploma IV Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
2. Bagi instansi pemerintahan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait motivasi petani dalam penerapan Microbacter Alfaafa (MA-11).

E. Hipotesis

Adapun hipotesis dari pengkajian ini adalah :

1. Diduga tingkat motivasi petani dalam penerapan Microbacter Alfaafa (MA-11) pada tanaman cabai merah di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang rendah.
2. Diduga ada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam penerapan (MA-11) pada tanaman cabai merah di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.